

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi akuntabilitas Dinas di lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. Variabel bebas yang diteliti meliputi kompetensi pegawai, keterlibatan publik, implementasi sistem pengendalian intern. Variabel moderasi adalah SIPD, sedangkan variabel terikat adalah akuntabilitas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah dinas pengguna SIPD di Kabupaten Tasikmalaya dengan responden aparatur sipil negara sebagai pengguna langsung aplikasi SIPD baik jabatan struktural maupun fungsional terkait fungsi pengelolaan.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar Maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2020).

Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang pengaruh kompetensi pegawai dan implementasi sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas dengan SIPD sebagai variabel moderasi survei pada pegawai Dinas di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan muncul dalam bentuk “bias”. Penyimpangan dapat di sebabkan oleh pemilihan/penggunaan instrumen (alat pengumpul data) yang kurang tepat atau susunan pertanyaan yang tidak

konsisten. Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel.

Sugiono (2020) menjelaskan variabel dalam penelitian di kelompokan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas atau independent (X), variabel ini di sebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kompetensi pegawai, keterlibatan publik dan implementasi sistem pengendalian intern.
2. Variabel terikat atau dependen (Y), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat nya adalah akuntabilitas.
3. Variabel moderator (Z), variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi nya adalah SIPD.

Definisi operasional merupakan suatu proses untuk memastikan pengukuran yang konsisten dan terarah, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara konseptual dan operasional. Definisi operasional menjelaskan secara rinci dimensi dan indikator yang akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Kompetensi Pegawai (X1) Nurpala & Arrozi, (2023)	Kemampuan pegawai Dinas di Lingkungan Pemda Kabupaten Tasikmalaya untuk melaksanakan fungsi atau kewenangannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan sesuai bidang pekerjaan. 2. Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai target. 3. Pemahaman terhadap regulasi dan kebijakan publik. 4. Pelatihan dan pengalaman kerja. 5. Keterampilan teknis dan analitis. 	Skala Likert
Implementasi Sistem pengendalian intern (X2) PP No. 60 Tahun 2008	Rangkaian proses, kebijakan dan praktik yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan Pemda Kabupaten Tasikmalaya dapat tercapai efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan, pengamanan asset serta kepatuhan terhadap peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan dan evaluasi pengendalian 6. Faktor pendukung implementasi 	Skala Likert
Keterlibatan Publik (X3) Shin et al (2024)	Alat digital memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi warga ketika didukung oleh desain institusional yang tepat Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai opsi dan keterbatasan alat digital sangat penting untuk mencapai tujuan tertentu serta memperlancar tahapan pembuatan kebijakan bersama warga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas partisipasi digital 2. Kesesuaian alat digital dengan tujuan kebijakan 3. Kualitas interaksi dan kolaborasi 4. Integrasi partisipasi ke dalam proses pengambilan keputusan 5. Transparansi dan akuntabilitas proses partisipasi 	Skala Likert
Akuntabilitas (Y) Mediaty et al. (2025)	Prinsip utama tata Kelola yang baik yang mewajibkan pemerintah untuk mempertanggungjawabkan aktivitas dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas keuangan 2. Akuntabilitas kinerja 3. Akuntabilitas administratif 4. Akuntabilitas hukum dan prosedural 5. Transparansi informasi publik 	Skala Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
SIPD (Z) Kemendagri (2019)	penggunaan sumberdaya mereka kepada para pemangku kepentingan, sehingga mendorong Pemda Kabupaten Tasikmalaya untuk Menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan standar akuntansi	6. Tanggungjawab dan integritas aparatur	
	Layanan informasi Pemda Kabupaten Tasikmalaya yang saling terhubung dan terintegrasi dengan berbasis elektronik	1. Integrasi dan keterhubungan sistem 2. Ketersediaan dan aksesibilitas data 3. Kualitas informasi 4. Pemanfaatan teknologi digital 5. Interaksi dan kolaborasi antar actor 6. Dukungan terhadap akuntabilitas dan transparansi	Skala Likert

3.2.2. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2020) sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran langsung kuisisioner secara *online* Pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur berupa artikel dan tulisan ilmiah lainnya yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas, seperti data dari website Pemerintah Daerah, serta laporan resmi pemerintah dan lain sebagainya.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disusun dengan format pertanyaan tertutup dan terbuka sesuai variabel penelitian. Kuesioner tersebut dibagikan secara daring melalui aplikasi WhatsApp (WA) kepada responden yang telah ditentukan, baik secara pribadi maupun melalui grup komunikasi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, kemudahan akses, serta kemampuan menjangkau responden dalam jumlah besar tanpa batasan lokasi. Selain itu, data hasil pengisian akan otomatis terekam dalam sistem *Google Form*, sehingga mempermudah proses rekapitulasi dan analisis data. Sebelum pengisian, responden akan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data untuk memastikan partisipasi yang sukarela dan etis.

Tahap awal di mana data mentah dikumpulkan dari sampel penelitian pegawai di lingkungan Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya menggunakan instrumen kuesioner yang telah disiapkan. Data dari kuesioner yang terkumpul diinput ke dalam perangkat lunak statistik (misalnya Smart PLS, SPSS atau MS Excel). Proses ini mencakup pengkodean jawaban dan pembersihan data (*data cleaning*) untuk memastikan tidak ada kesalahan input atau data yang hilang.

3.2.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam suatu penelitian, penentuan teknik pengambilan sampel merupakan tahap yang penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sebagian elemen dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi, karakteristik responden, serta tujuan

penelitian agar diperoleh data yang representatif dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

3.2.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Populasi ini memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu sebagai sumberdaya manusia era digital. Adapun populasinya dalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah populasi Pegawai Di lingkungan Dinas Pemerintah Daerah
Kabupaten Tasikmalaya

No	Nama Dinas	Jumlah Pegawai
(1)	(2)	(3)
1	Sekretariat Daerah	58
2	Sekretariat DPRD	30
3	Inpektorat	33
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	66
5	Dinas Kesehatan	54
6	Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman dan lingkungan hidup	48
7	Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	16
8	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan	37
9	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	39
10	Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan	59
11	Dinas Perhubungan Komunikasi dan informatika	58
12	Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja	39
13	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	39
14	Satuan Polisi Pamong Praja	43
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	31
16	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah	39
17	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	30

No	Nama Dinas	Jumlah Pegawai
(1)	(2)	(3)
18	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah.	45
19	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	27
20	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	22
Jumlah		813

3.2.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi (2020).

Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah probability sampling dengan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (2020). Penentuan jumlah sampel akan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Maka rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}, \text{ dimana}$$

n = Populasi

N = ukuran sampel

e^2 = standar of error (e=5%)

Jadi untuk populasi (n) sebanyak 813 Pegawai dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai kritis atau *standar of error* (e) sebesar 5% (0,05), maka ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{813}{1+813(0.05)^2}$$

$$n = \frac{813}{3.0325} = 270$$

Tabel 3.3
Jumlah Populasi dan sampel pegawai dinas Pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya

NO	Nama Dinas	Jumlah Populasi	Sampel	Total Sampel Pembulatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sekretariat Daerah	51	≈16,81	18
2	Sekretariat DPRD	30	≈9,88	10
3	Inpektorat	33	≈10,87	11
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	61	≈20,10	20
5	Dinas Kesehatan	54	≈17,80	18
6	Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman dan lingkungan hidup	48	≈15,82	17
7	Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	28	≈9,23	9
8	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan	37	≈12,19	12
9	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	39	≈12,85	13
10	Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan	59	≈19,44	19
11	Dinas Perhubungan Komunikasi dan informatika	58	≈19,11	19
12	Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja	39	≈12,85	13
13	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	39	≈12,85	13
14	Satuan Polisi Pamong Praja	43	≈14,17	14

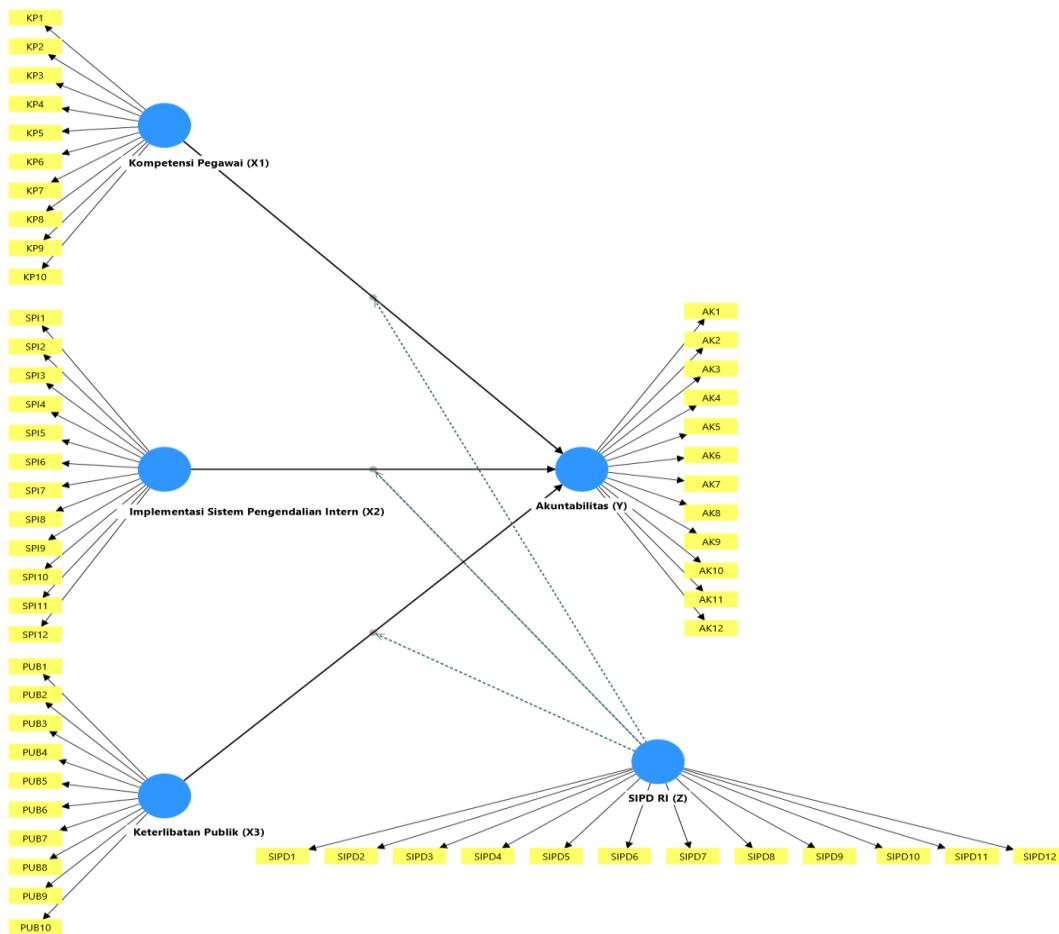
NO	Nama Dinas	Jumlah Populasi	Sampel	Total Sampel Pembulatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	31	≈10,21	10
16	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah	39	≈12,85	13
17	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	30	≈9,88	10
18	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah.	45	≈14,83	15
19	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	27	≈8,9	9
20	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	22	≈7,25	7
Jumlah		813	270	270

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebesar 270 pegawai Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Responden minimal yang harus di survey adalah sebanyak 270 responden. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni teknik pengambilan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (2020).

3.2.5. Model Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model penelitian mengenai Pengaruh kompetensi Pegawai dan implementasi sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas dengan SIPD sebagai variabel Moderasi survei pada Pegawai Dinas Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Pengaruh kompetensi Pegawai dan implementasi sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas dengan SIPD sebagai variabel Moderasi survei pada Pegawai Dinas Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.6.1. Analisis Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) dengan menggunakan *google form* secara *online*. Kuesioner ini berisi serangkaian pernyataan tertutup yang disusun untuk mengukur setiap variabel penelitian. Jawaban responden akan diukur

menggunakan *Skala Likert* dengan rentang skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (2020).

Data dikumpulkan dan di ringkas pada hal hal yang berkaitan dengan data tersebut: frekuensi, *mean*, standar deviasi maupun rangking. Dalam upaya menentukan pembobotan jawaban responden menggunakan *skala likert* untuk jenis pertanyaan tertutup berskala normal dan memperhatikan pendapat positif dan negatif. Dengan alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju), berdasarkan komposisi nilai positif dan nilai negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Skala Likert Alternatif Jawaban Skor Positif dan Skor Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2020)

Perhitungan dari hasil kuisisioner dengan presentasi dan skor tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

X = Jumlah Presentasi Jawaban

F = Jumlah Jawaban / Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.6.2. Analisis data SEM-PLS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians, yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak (software) SmartPLS.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dan variabel terukur secara simultan. SEM menggabungkan analisis faktor (*factor analysis*) dengan analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*), sehingga memungkinkan peneliti menguji model pengukuran (*measurement model*) antara konstruk laten dan indikatornya serta model struktural (*structural model*) antara konstruk-konstruk teori, termasuk hubungan sebab akibat, korelasi, maupun efek moderasi/mediasi. SEM dapat menangani variabel yang tidak dapat diobservasi secara langsung dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (Khairi et al., 2021).

Partial Least Square (PLS) merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi varian. SEM berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Ghozali, Imam & Latan, 2015).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.

2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel / korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.6.2.1. Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

Pemilihan PLS-SEM sebagai metode analisis data didasarkan pada beberapa pertimbangan yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini. PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada asumsi yang rumit (Ghozali, Imam & Latan, 2015).

Data tidak harus terdistribusi normal *multivariat* (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama) dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi terbatas. Maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisa sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based* SEM karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali, Imam & Latan, 2015).

Berikut beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*.
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan Ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya.

5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel moderasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari satu variabel moderasi.

3.2.6.2.2. Measurement (*Outer*) Model

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuisisioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 4.0.

Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, Imam & Latan, 2015).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran valid dan reliabel (Umar, 2019). Ada beberapa perhitungan dalam Analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang di tuju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran $> 0,6$.

3.2.6.2.3. Structural (*Inner*) Model

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri.

Structural atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai R^2 model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model.

Kemudian Langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam Analisa ini:

1. R^2 adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Kriteria Batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Prof. Dr. Umi Narimawati et al., 2020).
2. *Prediction relevance* (Q^2) atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

Persamaan yang di hasilkan dari Struktural (*inner*) model adalah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1y + \beta_2x_2y + \beta_3x_3y + \beta_4x_4zy + \beta_5x_5zy + \beta_6x_6zy$$

3.2.6.2.4. Prosedur pengujian hipotesis

Dalam prosedur pemilihan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis operasional

Dilihat dari nilai t statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan

atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o di tolak Ketika t statistik $> 1,96$.

Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0,05$. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka.

$H_o : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari kompetensi pegawai (variabel X1) terhadap akuntabilitas (Variabel Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif dari kompetensi pegawai (variabel X1) terhadap akuntabilitas (variabel Y).

$H_o : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari implementasi sistem pengendalian intern (variabel X2) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

$H_2 : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif dari implementasi sistem pengendalian intern (variabel X2) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

$H_o : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari keterlibatan publik (variabel X3) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

$H_3 : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif dari keterlibatan publik (variabel X3) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

$H_o : \beta_4 \leq 0$, SIPD (variabel Z) tidak mampu memoderasi secara positif kompetensi pegawai (variabel X1) terhadap akuntabilitas (variabel Y).

$H_4 : \beta_4 > 0$, SIPD (variabel Z) mampu memoderasi secara positif kompetensi pegawai (variabel X1) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

$H_o : \beta_5 \leq 0$, SIPD (variabel Z) tidak mampu memoderasi secara positif implementasi sistem pengendalian intern (variabel X2) terhadap akuntabilitas (variabel Y).

$H_5 : \beta_5 > 0$, SIPD (variabel Z) mampu memoderasi secara positif implementasi sistem pengendalian intern (variabel X2) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

$H_0 : \beta_6 \leq 0$, SIPD (Variabel Z) tidak mampu memoderasi secara positif keterlibatan publik (variabel X3) terhadap akuntabilitas (variabel Y).

$H_6 : \beta_6 > 0$, SIPD (variabel Z) mampu memoderasi secara positif keterlibatan publik (variabel X3) terhadap akuntabilitas (variabel Y)

2. Penetapan tingkat signifikan

Pada penetapan tingkat signifikansi digunakan 95% dengan ditentukan 5% dari derajat bebas atau *degree of freedom* ($dk = nk - 1$), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikansi di gunakan adalah 0.05 atau 5% karena di nilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang di teliti dan merupakan tentang signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Uji signifikansi

Untuk menguji signifikansi digunakan Uji-t (pengujian hipotesis secara parsial) dan Uji-F (pengujian hipotesis secara simultan) sebagai berikut:

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2020, pp. 280-287)

4. Kaidah Keputusan

Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0,05$ (Umar, 2019). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

a. Tolak H_0 jika $t > -t_{\frac{1}{2} \alpha, df(n-k-1)}$ atau $t > t_{\frac{1}{2} \alpha, df(n-k-1)}$

Terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2} \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2} \alpha, df(n-k-1)}$

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 5%

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada α 5%

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan di Tarik kesimpulan apakah hipotesis yang di tetapkan dapat di terima atau di tolak dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t tabel adalah 1,96.

3.2.6.2.5. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 cara. Yang pertama dengan menemukan kenaikan R^2 model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen. Kedua dari signifikansi koefisien β_3 terhadap variabel dependen. Jika signifikansinya signifikan maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hipotesis diterima (memoderasi) jika tingkat signifikansi pada $\alpha < 0,05$ atau $\alpha=5\%$.

Variabel moderasi diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Variabel Moderasi Murni (*pure moderasi*)

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. *Pure moderasi* dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 tidak signifikan tetapi koefisien β_3 signifikan secara statistic (Solimun, 2017:79-86).

2. Variabel Moderasi Semu (*quasi moderasi*)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi semu berinteraksi

dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Quasi moderasi dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 signifikan secara statistik (Solimun, 2017:79-86).

3. Variabel Moderasi Potensial (*homologiser moderasi*)

Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. *Homologiser moderasi* dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistik (Solimun, 2017:79-86).

4. Variabel Prediktor Moderasi (*predictor moderasi*).

Predictor moderasi dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistik. Menunjukkan bahwa variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk (Solimun, 2017:79-86).

Dimana masing-masing klasifikasi moderasi dapat diidentifikasi dengan contoh sebagai berikut:

- 1) $Y_1 - \beta_0 + \beta_1 X_1$ tanpa variabel moderasi
- 2) $Y_1 - \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1$ melibatkan moderasi
- 3) $Y_1 - \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1$ melibatkan moderasi dan interaksi

Keterangan :

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Z = variabel moderasi

Berikut gambaran 4 jenis klasifikasi variabel moderasi secara singkat.

Tabel 3.5
Klasifikasi tabel moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	β_2 non signifikan β_3 signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	β_2 signifikan β_3 signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i>	β_2 non signifikan β_3 non signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i>	β_2 signifikan β_3 non signifikan